

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Latar Penelitian**

Penelitian yang bertujuan untuk menganalisis perbedaan dan persamaan implementasi sistem manajemen TIK di MAN sekabupaten Tapanuli Tengah dengan berupaya mendeskripsikan fenomena yang terjadi di MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Tapanuli Tengah.

#### **B. Data**

Data merupakan informasi, fakta dan realitas yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti (Sapto et al., 2020). Data tersebut dapat diinterpretasikan ke dalam kategori-kategori yang memiliki makna yang menjadi bagian teori dan melengkapi rumusan hipotesis sebagai teori yang akan dirumuskan, baik secara deskriptif maupun operasional (Suparman, 2020). Data menjadi hal terpenting dalam proses penelitian, dikarenakan tanpa adanya data, penelitian tidak akan bisa berlangsung, data yang diperoleh diharapkan harus data yang kredibel dan data yang dapat dipercaya. Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini merupakan data tentang fokus penelitian yaitu perbedaan dan persamaan implementasi sistem manajemen teknologi informasi dan komunikasi di MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Tapanuli Tengah.

#### **C. Sumber Data**

Kegiatan penelitian tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan informasi yang merupakan bahan baku untuk membentuk gambaran yang akurat tentang sesuatu yang sedang dipelajari. Informasi tersebut menjadi data fakta yang dikumpulkan untuk pemecahan permasalahan dan menganalisis fokus penelitian. Bahan penelitian berasal dari sumber yang telah terkumpul dengan menggunakan teknik berbeda selama dilakukannya penelitian (Sandu Siyoto, 2015). Sumber data pada penelitian merupakan bagian terpenting dalam melakukan penelitian,

karena pemilihan dan penentuan jenis sumber data yang tepat akan menentukan informasi yang diperoleh dengan tepat, dalam dan layak. Secara umum, sumber data pada penelitian kualitatif terdiri atas dua jenis yaitu manusia dan non manusia (Noor, 2015). Dalam penelitian ini sumber data digunakan sebagai informasi yang diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dan permasalahan-permasalahan dalam penelitian.

Dalam penelitian, perolehan data subjek penelitian merupakan sumber data yang digunakan untuk melakukan proses penelitian. Populasi dalam kualitatif disebut dengan kondisi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku dan aktivitas yang berkaitan secara sinergi (Sugiyono, 2013). Sumber data pada penelitian kualitatif yang dapat dijadikan untuk menggali informasi yaitu informan, peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, beragam foto dan benda atau *recording* serta dokumen atau arsip (Moleong, 1994). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Narasumber (Informan)

Informan merupakan seseorang yang menjadi sumber informasi tentang situasi latar penelitian. Data diperoleh dari informan dengan data yang valid dan akurat seperti wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penentuan subjek penelitian tentunya ada hal-hal yang menjadi perhatian yaitu seseorang yang sudah lama dalam mengikuti aktivitas yang tengah diamati dan mempunyai waktu yang lebih banyak ketika memberikan informasi (Murdiyanto, 2020).

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam mengolah dan memperoleh data penelitian. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan informan yang menjadi sumber data dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu seperti seseorang yang dianggap lebih mengetahui tentang data yang ingin didapatkan atau kepala pimpinan sehingga peneliti mudah dalam mendapatkan objek sosial yang diteliti dan

dikaji (Sugiyono, 2013). Teknik *purposive sampling* digunakan pada penelitian ini untuk memperoleh informasi yang jelas dan fakta dari informan yang dianggap lebih mengetahui tentang permasalahan pada fokus penelitian.

Teknik *purposive sampling* adalah pemilihan sekelompok subjek yang berdasarkan karakteristik tertentu. Instrumen penelitian dihubungkan sesuai dengan kriteria tertentu yang digunakan sesuai tujuan penelitian (Neliwati, 2018). Informan dipilih secara selektif dan cenderung memilih informan yang memiliki pengetahuan mendalam tentang informasi dan isu serta dapat dipercaya sebagai sumber informasi yang mantap.

Dalam penentuan subjek, terdapat beberapa hal yang menjadi pertimbangan penulis yaitu pengalaman informan, peran dan fungsinya di madrasah, kedudukan dan jabatan di madrasah dan latar belakang pendidikan. Informan yang akan menjadi sumber data pada penelitian ini yaitu kepala madrasah, WKM bidang kurikulum, WKM bidang sarpras, kepala tata usaha, guru dan peserta didik di MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Tapanuli Tengah.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui metode penelitian kualitatif, maka pemilihan informan kunci pada penelitian ini dengan cara mempertimbangkan tingkat pemahaman informan terhadap masalah penelitian ini untuk mengembangkan implementasi sistem manajemen teknologi informasi dan komunikasi di MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Tapanuli Tengah.

## 2. Peristiwa atau Aktivitas

Peneliti menggunakan peristiwa atau aktivitas sebagai sumber informasi untuk mengetahui proses secara langsung tentang fokus penelitian yang ingin diteliti. Peristiwa dapat berupa kejadian spontan di lokasi penelitian sebagai catatan untuk mendukung penelitian. Untuk memperoleh data dan informasi yang kredibel dan valid, maka peneliti melakukan pengamatan terhadap implementasi

sistem manajemen teknologi informasi dan komunikasi di MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Tapanuli Tengah.

### 3. Tempat dan Lokasi

Tempat atau lokasi menjadi sumber data dan informasi yang dapat digali oleh peneliti. Tempat dan lokasi menjadi satu bagian tempat terlaksananya berbagai aktivitas yang ingin diamati. Adapun tempat atau lokasi dalam penelitian ini yaitu MAN 1 Tapanuli Tengah yang berada di kecamatan Barus, MAN 2 Tapanuli Tengah yang berada di kecamatan Sorkam Kanan dan MAN 3 Tapanuli Tengah yang berada di kecamatan Pandan. Penelitian ini dilakukan untuk menggali dan mencari informasi mengenai implementasi sistem manajemen teknologi informasi dan komunikasi di tiga madrasah tersebut.

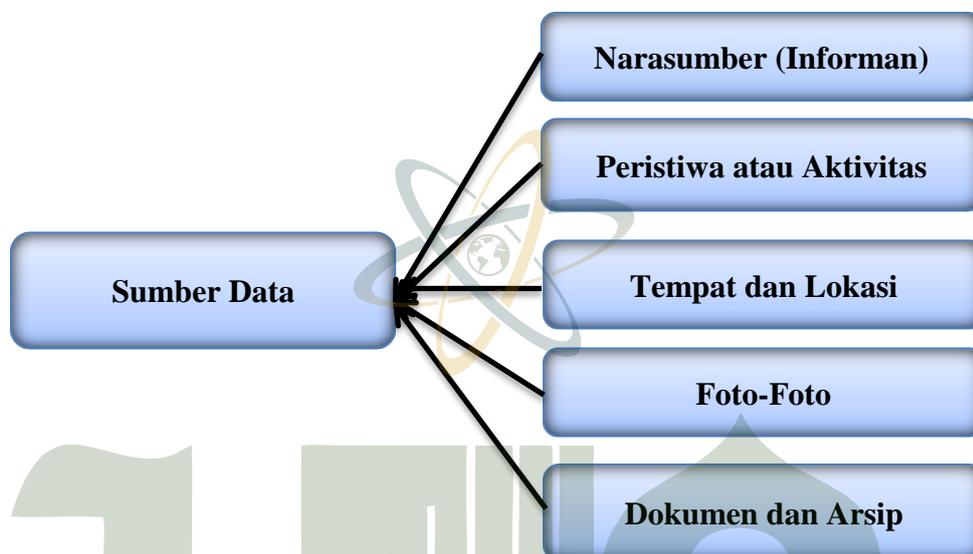
### 4. Foto-Foto

Foto menjadi salah satu sumber data dalam mencari data dan informasi. Sumber data dalam bentuk foto dalam penelitian ini yaitu foto-foto yang berhubungan dengan aktivitas implementasi sistem manajemen teknologi informasi dan komunikasi yang diterapkan di MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Tapanuli Tengah yang dapat dijadikan sumber data untuk menggali informasi dalam pengumpulan datanya.

### 5. Dokumen dan Arsip

Dokumen dan arsip yang dimiliki MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Tapanuli Tengah dapat menjadi sumber data dalam pengumpulan data. Data dan arsip yang digunakan sebagai sumber data dapat berupa profil madrasah, RPP, jurnal, artikel ilmiah dan arsip lainnya.

**Gambar 12**  
**Sumber Data**



#### **D. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis studi situs dan rancangan multi situs yang hasil temuannya berupa data deskriptif seperti kalimat dan bahasa dari subjek yang diamati. Penelitian kualitatif berkaitan tentang kebenaran data yang dapat diterima oleh peneliti (Manab, 2015). Hasil penelitian kualitatif tidak berdasarkan melalui perhitungan statistik atau dengan metode kuantitatif melainkan memiliki hasil berupa kehidupan masyarakat, sejarah, kegiatan organisasi dan gejala sosial (Umar Sidiq, 2019). Metode penelitian kualitatif berdasarkan filosofi postpositivisme mempelajari objek alam (Rukminingsih, Gunawan Adnan, 2020). Penelitian ini diharapkan mampu menganalisis dan menemukan secara menyeluruh mengenai implementasi sistem manajemen TIK di MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Tapanuli Tengah.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan rancangan multi situs ini, karena peneliti ingin memahami secara mendalam masalah yang diteliti. Selanjutnya, karena lokasi penelitian ini

ada tiga dengan karakteristik yang memiliki banyak persamaan dan perbedaan yaitu di MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Tapanuli Tengah, maka penelitian ini menggunakan analisis multi situs.

Analisis multi situs merupakan rancangan yang terdiri dari lebih dari satu situs dan subjek penelitian, subjek ditemukan memiliki persamaan dan perbedaan karakteristik (Hasiara, 2018). Penelitian multi situs berbeda dengan multi kasus, di mana multi situs lebih banyak menggunakan logika, karena hasilnya lebih kepada pengembangan teori, melalui multi situs penelitiannya dianggap lebih kuat.

Berdasarkan pendekatan kualitatif dengan rancangan multi situs yang digunakan dalam penelitian ini, maka situs penelitian terdiri dari tiga lembaga madrasah yaitu MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Tapanuli Tengah. Adapun alasan penelitian ini dilakukan di tiga lembaga tersebut, karena implementasi sistem manajemen TIK mendapat perhatian yang sangat tinggi di tiga lembaga tersebut dengan upaya memberdayakan seluruh komponen madrasah dalam merencanakan, melaksanakan hingga mengevaluasi program kegiatan sistem TIK yang telah dilaksanakan. Adapun langkah-langkah yang telah dilakukan yaitu:

1. Mengumpulkan data di situs pertama yaitu MAN 1 Tapanuli Tengah sampai pada tahap kejenuhan data dan selama itu pula dilakukan kategorisasi dalam tema-tema hingga ditemukan mengenai persamaan dan perbedaan implementasi sistem manajemen TIK dan selanjutnya dilakukan hal yang sama pada situs kedua yaitu MAN 2 Tapanuli Tengah dan situs ketiga yaitu MAN 3 Tapanuli Tengah.
2. Mencari isu kunci, peristiwa yang selalu berulang atau data yang merupakan kategori fokus penelitian.
3. Mengidentifikasi kategori-kategori yang diteliti untuk dideskripsikan dan dijelaskan dan terus mencari data-data atau kejadian baru.
4. Selanjutnya mengolah data yang telah dikumpulkan dari situs satu, situs dua dan situs tiga.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Tahap penelitian yang paling penting adalah tahap pengumpulan data. Pengumpulan data secara eksklusif tentang perolehan data untuk tujuan penelitian. Pengumpulan data pada hakekatnya adalah kegiatan dengan menggunakan metode dan alat yang telah ditetapkan dan diuji validitasnya. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti untuk mengungkapkan dan merekam fenomena dan kondisi yang berbeda di lokasi penelitian, tergantung pada ruang lingkup penelitian (M. Sidik Priadana, 2021).

Teknik pengumpulan data menjadi hal yang paling utama pada proses penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data dan informasi. Jika peneliti tidak memahami teknik pengumpulan data, maka standar data yang telah ditetapkan tidak terpenuhi (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data kualitatif pada dasarnya bersifat pendahuluan, karena penggunaannya didasarkan pada konteks masalah dan gambaran informasi yang akan dikumpulkan (Harahap, 2020). Jika peneliti melakukan kesalahan koreksi dalam pengumpulan data, maka informasi yang diperoleh dalam wawancara tidak lagi akurat, sehingga menghasilkan kesimpulan yang salah. Oleh karena itu, kegiatan pada pengumpulan data sangat membutuhkan perhatian dalam proses penelitian (Winarno, 2013).

Teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (Miles & Huberman, 1994) antara lain:

### 1. Observasi Tak Berstruktur

Observasi merupakan dari ilmu pengetahuan yang paling dasar, karena para ahli bekerja sesuai data dan fakta yang diperoleh dari kegiatan pengamatan (Abubakar, 2021). Observasi dilakukan guna menemukan data dari gejala meliputi kejadian atau peristiwa berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan secara sistematis (Anggara, 2000). Observasi bermakna sebagai tingkah laku yang dapat diamati dan memiliki tujuan yang harus dicapai dengan memperhatikan perilaku yang dapat dilihat, didengar dan diukur secara langsung.

Observasi menjadi bagian dari informasi yang berkaitan dengan ruang (lokasi), pelaku, aktivitas, objek, sikap, peristiwa, waktu dan perasaan (Murdiyanto, 2020). Observasi memiliki karakteristik yang lebih spesifik dari pada teknik pengumpulan data lainnya. Cakupan observasi terdiri dari manusia dan objek alam (Garaika, 2019). Observasi pada penelitian ini yaitu observasi tak berstruktur karena fokus pada penelitian masih bersifat kabur dan belum komprehensif dan akan berkembang selama berlangsungnya observasi.

Observasi tak berstruktur adalah kegiatan observasi yang tidak disiapkan secara sistematis mengenai hal yang mau diobservasi. Hal tersebut dikarenakan peneliti belum tahu secara pasti informasi yang akan diamati, sehingga peneliti mengobservasi tidak menggunakan instrumen yang baku, namun hanya berupa rambu-rambu pengamatan (Sugiyono, 2013). Observasi tak berstruktur bertujuan untuk mengamati implementasi sistem manajemen teknologi informasi dan komunikasi di MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Tapanuli Tengah.

## 2. Wawancara Mendalam atau Tak Berstruktur

Data dan informasi diperoleh dari sumber data, salah satunya informan. Data dari informan tersebut dapat diperoleh peneliti melalui wawancara (Hasiara, 2018). Wawancara dapat dideskripsikan sebagai percakapan dua orang di mana pewawancara memberikan pertanyaan kepada narasumber. Teknik wawancara dapat dimanfaatkan sebagai salah satu strategi untuk mendukung teknik pengumpulan data lainnya (Salim, 2012). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara tidak berstruktur yang berarti teknik wawancara secara bebas dilakukan peneliti, karena peneliti tidak berpedoman pada petunjuk wawancara terstruktur dalam mengumpulkan data dan informasi (Fadjarajani et al., 2020).

Panduan wawancara yang akan digunakan hanyalah gambaran umum dari setiap pertanyaan. Melalui wawancara tak berstruktur, data yang ingin diperoleh belum diketahui secara pasti, sehingga pada saat

wawancara, peneliti lebih banyak mendengarkan dan menyimak informasi yang diberikan oleh informan. Setelah jawaban dianalisis, peneliti dapat mengajukan kembali beberapa pertanyaan yang lebih fokus pada topik masalah (Sugiyono, 2013). Informan bebas memberikan informasi tanpa diatur secara ketat oleh peneliti. Setelah mendapatkan informasi, mereka dapat melakukan wawancara yang lebih terstruktur berdasarkan informasi yang diberikan oleh informan (Abdussamad, 2021).

Wawancara tidak berstruktur digunakan untuk penelitian yang bersifat mendalam tentang fokus penelitian yang ingin diteliti. Pada tahapan awal, peneliti berusaha mencari informasi awal tentang masalah yang terdapat pada objek penelitian, sehingga masalah yang ingin diteliti dapat diidentifikasi dengan jelas. Untuk memperoleh gambaran masalah yang lebih komprehensif, peneliti harus melakukan wawancara mendalam kepada orang-orang yang mengetahui permasalahan (Sugiyono, 2013).

Wawancara mendalam dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat terhadap implementasi sistem manajemen teknologi informasi dan komunikasi di MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Tapanuli Tengah. Wawancara dilakukan kepada 3 orang kepala madrasah, 3 orang WKM bidang kurikulum, 3 orang WKM bidang sarpras, 3 orang kepala tata usaha, 3 orang guru dan 3 orang peserta didik Madrasah Aliyah Negeri sekabupaten Tapanuli Tengah. Adapun informan yang dijadikan narasumber pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 4**  
**Daftar Informan Penelitian**

No.	Nama	Keterangan
1.	Elmaryanti Marbun, M.Hum	Kepala MAN 1 Tapanuli Tengah
2.	Yulfi Febrina Ujung	Wakil Kepala Madrasah Bidang

		Kurikulum MAN 1 Tapanuli Tengah
3.	Yusri Simanjuntak, S.Pd	Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarpras MAN 1 Tapanuli Tengah
4.	Alfisyahrin Pohan	Kepala Tata Usaha MAN 1 Tapanuli Tengah
5.	M. Adnan Pohan	Guru MAN 1 Tapanuli Tengah
6.	Rayhan Ahmad Purba	Peserta Didik MAN 1 Tapanuli Tengah
7.	H. M. Lufti Siambaton, M.Pd	Kepala MAN 2 Tapanuli Tengah
8.	Edward Eriadi Tanjung, S.Pd.I	Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MAN 2 Tapanuli Tengah
9.	Nursah Tanjung, S.Pd	Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarpras MAN 2 Tapanuli Tengah
10.	Irfan Pasaribu, S.Pd.I	Kepala Tata Usaha MAN 2 Tapanuli Tengah
11.	Dra. Aminah Gorat	Guru MAN 2 Tapanuli Tengah
12.	Ahmad Fauzi	Peserta Didik MAN 2 Tapanuli Tengah
13.	Hj. Juraida Siregar, S.Ag	Kepala MAN 3 Tapanuli Tengah
14.	Abdul Karim, S.Pd	Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MAN 3 Tapanuli Tengah
15.	Jimmi R. N. Marbun, S.Pd.I, MM	Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarpras MAN 3 Tapanuli Tengah
16.	Zulkarnain Siregar, S.Th.I	Kepala Tata Usaha MAN 3 Tapanuli Tengah
17.	H. Ahmad Faisal	Guru MAN 3 Tapanuli Tengah
18.	Adrian Manalu	Peserta Didik MAN 3 Tapanuli Tengah

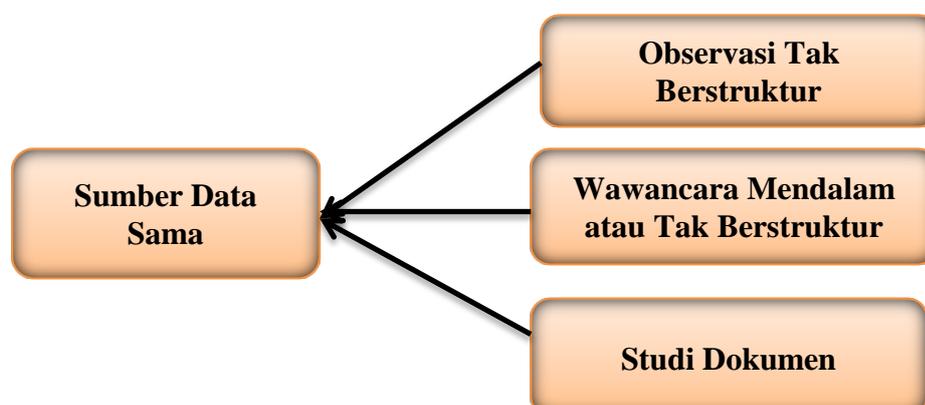
### 3. Studi Dokumen

Dokumen dan arsip adalah bahan tertulis yang berkaitan dengan peristiwa tertentu dalam bentuk gambar, foto dan monumen (Hasiara, 2018). Studi dokumen melengkapi metode observasi dan wawancara dalam teknik pengumpulan data. Hasil temuan yang dilakukan melalui observasi dan wawancara menjadi lebih akurat dan aktual bila didukung oleh kisah-kisah pribadi tentang kehidupan masa lalu, di dalam lembaga pendidikan, di lingkungan kerja, di lingkungan masyarakat serta otobiografi (Sugiyono, 2013). Keuntungan menggunakan dokumen dalam pengumpulan data karena data sudah ada, sudah tersedia dan dapat digunakan, sehingga mengurangi dalam hal biaya, karena hanya membutuhkan waktu untuk mengkajinya (Suparman, 2020).

Dokumen yang telah terkumpul dapat membantu peneliti untuk memahami gejala sosial yang terjadi di lapangan dan membantu dalam penyajian data. Dokumen digunakan peneliti dalam mengumpulkan data untuk memperoleh data hasil tentang implementasi sistem manajemen TIK di MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Tapanuli Tengah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumen berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman agar data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

**Gambar 13**  
**Teknik Pengumpulan Data**



## F. Teknik Analisis Data

Analisis data berdasarkan pada hasil pengumpulan data, karena jika tidak dianalisis maka data yang terkumpul hanya akan menjadi data yang tidak berarti, data mati dan data yang diam. Oleh karena itu, analisis data berguna untuk menemukan makna dan nilai yang terkandung dalam data (Sandu Siyoto, 2015). Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara kolaboratif sejak pada tahap awal proses mengumpulkan data, sehingga analisis data menjadi bersifat fleksibel dan terbuka sesuai proses pengumpulan data dan metode yang digunakan (Hasiara, 2018). Hal yang sulit dan rumit dalam menganalisis data kualitatif disebabkan karena metode analisisnya belum dijabarkan dengan baik (Miles & Huberman, 1994).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesainya proses pengumpulan data dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Pada saat wawancara, peneliti menganalisis jawaban responden. Apabila peneliti belum puas saat melakukan analisis data terhadap jawaban responden, maka peneliti melanjutkan pertanyaan selanjutnya hingga diperoleh tingkat data yang kredibel (Sugiyono, 2013). Analisis data kualitatif menggunakan kalimat dan bahasa yang disusun dalam bentuk teks kemudian diperluas dan dideskripsikan. Dengan menandai data yang terkumpul, data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan (Miles & Huberman, 1994). Sebelum menganalisis data yang terkumpul, terlebih dahulu data harus diolah, diberi kode dan diklasifikasikan, kemudian data yang belum terisi (yang respondennya tidak menjawab) harus diisi terlebih dahulu, baru kemudian data disimpan dan dianalisis dengan program komputer (Garaika, 2019).

Untuk mencapai kredibilitas data yang tinggi, peneliti harus memastikan bahwa teks atau dokumen tersebut asli. Jenis penelitian ini mungkin juga bertujuan untuk mengkaji ide-ide yang terkandung dalam buku atau manuskrip terbitan seseorang. Peneliti menggunakan metode penelitian ini untuk menilai tingkat membaca suatu teks dan menentukan

tingkat pemahaman topik tertentu dalam teks tersebut (Abdussamad, 2021). Melalui analisis data ini, peneliti memperoleh dokumen yang asli dan jelas, sehingga peneliti mengetahui tingkat keterbacaan dari sebuah teks atau dokumen yang sudah terpublikasikan.

Analisis data penelitian kualitatif dapat dilaksanakan dengan beberapa langkah, antara lain: (1) Pengorganisasian informasi yang diperoleh dari setiap pertanyaan penelitian dianggap cukup serta memadai, (2) Merumuskan data penelitian dan (3) Menarik kesimpulan dari data berupa wawasan umum dan pengamatan khusus (Suparman, 2020). Analisis data bersifat induktif dan berkesinambungan. Tujuan akhir dari teknik analisis data adalah untuk memperoleh makna dari data, menciptakan hubungan, wawasan dan konsep serta mengembangkan hipotesis atau teori baru dari data (Sapto et al., 2020).

Terdapat perbedaan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif, khususnya pada informasi dan data disajikan. Pada proses awal mengumpulkan data, fokus penelitian bersifat luas dan masih kabur, sedangkan hasilnya bersifat umum serta komprehensif. Setelah fokus penelitian semakin jelas, maka peneliti mengamati fenomena dengan terstruktur untuk memperoleh informasi yang lebih rinci. Data pada penelitian kualitatif berupa kata, bahasa dan kalimat dan tidak berbentuk angka statistik.

Penelitian ini menggunakan analisis multi situs (Hasiara, 2018). Oleh sebab itu, dalam melakukan analisis data tidak hanya dilakukan analisis data situs tunggal, tetapi juga dilakukan dengan analisis data multi situs, karena situs yang diteliti lebih dari satu. Jika analisis penelitian menggunakan multi situs, maka dalam menganalisis data dilakukan dua tahap analisis, yaitu: 1) Analisis data situs tunggal (Miles & Huberman, 1994) dan 2) Analisis multi situs (Hasiara, 2018).

#### 1. Analisis Data Situs Tunggal

Analisis data situs tunggal diawali dengan melihat semua data yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan

data observasi, wawancara dan studi dokumen. Data dianalisis dalam beberapa tahap sesuai dengan model interaksi. Aktivitas analisis data pada penelitian ini yaitu teknik analisis data model (Miles & Huberman, 1994) yaitu: (a) Reduksi data, (b) Penyajian data dan (c) Penarikan kesimpulan.

(a) Reduksi Data

Peneliti menggunakan teknik yang berbeda dalam pengumpulan data yang dilakukan secara bertahap, sehingga informasi yang diperoleh sangat banyak dan kompleks, belum jelas dan masih bersifat kabur, sehingga peneliti perlu melakukan analisis data terlebih dahulu melalui reduksi data (Helaluddin, 2019). Reduksi data bertujuan untuk meringkas, membuat kode, mengeksplorasi tema, membuat gugusan, mengklasifikasi dan membuat catatan. Aktivitas ini dilakukan secara terus menerus hingga tersusunnya laporan akhir penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data biasanya berupa narasi deskriptif kualitatif, meskipun data dokumenter bersifat kuantitatif, tetapi juga bersifat deskriptif (Salim, 2012).

Data diperoleh dari lokasi penelitian yang harus dicatat dengan rinci dan mendetail, semakin lama peneliti berada di lokasi penelitian, maka kumpulan datanya semakin banyak dan kompleks, sehingga analisis data awal perlu dilakukan dengan cara mereduksi data. Reduksi data bertujuan untuk mencatat, memilih hal serta memusatkan pada hal yang dianggap penting, mencari tema dan pola serta menghilangkan yang tidak dibutuhkan. Pengurangan informasi dapat dibantu oleh komputer mini dengan menyandikan bagian-bagian tertentu (Sugiyono, 2013).

Reduksi data harus dikerjakan dengan cepat agar tidak menumpuk, dengan begitu memudahkan peneliti untuk melakukan analisis selanjutnya. Dengan kata lain, reduksi data dikatakan sebagai aktivitas meringkas data yang telah diperoleh, di mana peneliti hanya fokus pada hal yang inti saja serta pada sesuatu yang penting tentang hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi menjadi data yang tidak disistematisasikan secara efektif, namun tetap diperlukan dalam meningkatkan informasi yang diterima.

(b) Penyajian Data

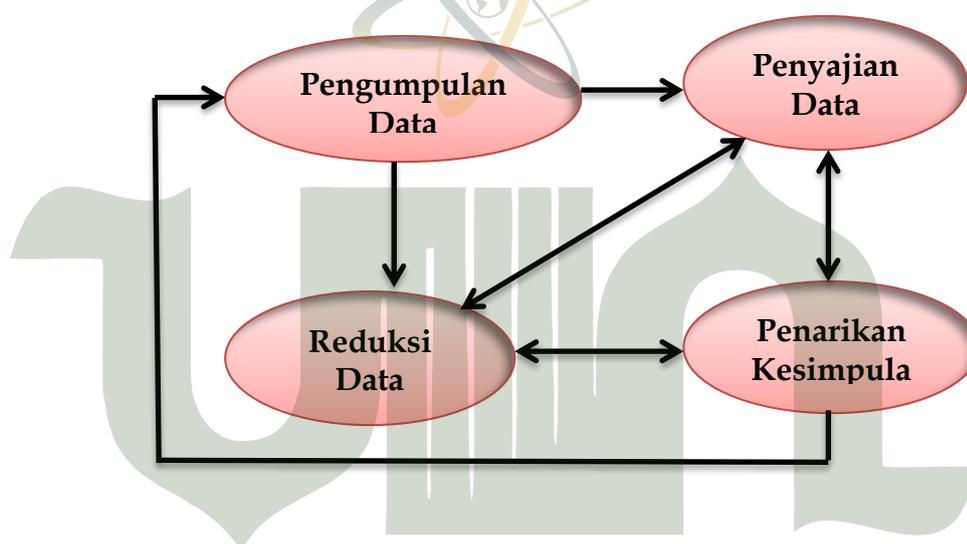
Sesudah data direduksi, peneliti dapat menyusun data ke dalam bentuk narasi. Susunan kalimat disusun secara logis agar mudah dibaca dan dimengerti. Dalam merangkai narasi tersebut, untuk menemukan jawabannya, peneliti harus mengorientasikan dirinya terlebih dahulu tentang fokus penelitian yang dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian. Penyajian data penelitian harus sesuai dengan urutannya dalam fokus penelitian dari fokus pertama ke fokus berikutnya. Kedalaman analisis data sangat ditentukan oleh data yang lengkap (Hasiara, 2018).

(c) Penarikan Kesimpulan

Dalam analisis data, langkah selanjutnya setelah menyajikan data adalah menarik dan memverifikasi kesimpulan. Kesimpulan di awal pemaparan masih tentatif dan akan mengalami perubahan jika bukti yang kuat tidak ditemukan sebagai pendukung pengumpulan data nantinya. Akan tetapi, apabila penyajian kesimpulan pada tahap awal telah didukung dengan bukti-bukti yang kredibel dan aktual, maka ketika

peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang disajikan dapat dipercaya (Sugiyono, 2013). Membuat kesimpulan adalah bagian kegiatan dari konfigurasi utuh. Dalam perjalanan penelitian, kesimpulan juga direvisi. Kebenaran informasi harus selalu diperiksa untuk memastikan keakuratannya (Murdiyanto, 2020).

**Gambar 14**  
**Teknik Analisis Data Model Miles & Huberman**



## 2. Analisis Multi Situs

Study multi situs merupakan penelitian yang dilakukan apabila peneliti menghadapi beberapa situs dalam konteks dan latar yang sama, misalnya sama tingkatannya, sama karakteristik organisasinya, sama program utamanya, atau sama latar ekonomi dan sosial-budayanya. Tujuan utama study multi situs adalah mencari kesamaan pola atau menghasilkan proposisi dan teori baru dari situs-situs yang ada (Hasiara, 2018). Dalam penelitian ini, analisis multi situs digunakan untuk mencari perbedaan dan persamaan hasil penelitian setiap situs dan proses integrasi situs. Dalam penelitian ini sebagai proses untuk memperoleh persamaan dan perbedaan temuan penelitian dan memadukan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari masing-masing situs, maka dilakukan analisis

data situs tunggal (Miles & Huberman, 1994) dan analisis multi situs (Hasiara, 2018). Data-data temuan dari MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Tapanuli Tengah disusun berdasarkan kategori dan temanya untuk kemudian dianalisis secara induktif serta disajikan dalam penjelasan naratif dikembangkan menjadi temuan substantif.

Selanjutnya melakukan analisis terhadap perbedaan dan persamaan karakteristik yang dimiliki dan juga mencari keunikan dari masing-masing situs tersebut. Dengan adanya analisis multi situs ini diharapkan dapat mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data untuk menarik kesimpulan dan memberikan pemahaman yang jelas tentang implementasi sistem manajemen TIK di MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Tapanuli Tengah.

#### **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Setelah data dianalisis, kemudian data diperiksa keabsahan datanya, karena menjadi aspek terpenting pada penelitian kualitatif. Seluruh data dan informasi yang dikumpulkan dari MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Tapanuli Tengah diperiksa kredibilitasnya sehingga data yang diperoleh dapat dibuktikan kebenarannya serta menjadi landasan yang kuat untuk penarikan kesimpulan.

Untuk memperoleh data yang valid dapat dilakukan melalui pemeriksaan keabsahan data melalui tahapan sebagai berikut: (1) Pengujian kredibilitas data, (2) Pengujian transferabilitas, (3) Pengujian depenabilitas dan (4) Pengujian konfirmabilitas (Moleong, 1994).

##### **1. Pengujian Kredibilitas Data**

Teknik ini digunakan untuk pengecekan keabsahan data serta membuktikan data dan informasi saling berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan selama di lapangan. Untuk mencapai derajat kepercayaan

dari hasil data penelitian maka hal yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu:

- a. Perpanjangan pengamatan observasi, yang menjadi lokasi penelitian yaitu MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Tapanuli Tengah.
- b. Mengamati dan meningkatkan ketekunan peneliti pada sesuatu yang berhubungan dengan fokus penelitian di MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Tapanuli Tengah untuk mengkaji lebih dalam serta mendapatkan data yang akurat dan dapat dipercaya untuk menjawab masalah pada penelitian.
- c. Peneliti melakukan *triangulasi* sumber data dengan cara menyesuaikan pernyataan dan informasi yang diberikan kepada kepala madrasah, WKM bidang kurikulum, WKM bidang sarpras, kepala tata usaha, guru dan peserta didik pada tiga madrasah tersebut.
- d. Peneliti juga memanfaatkan metode *triangulasi* berdasarkan penyesuaian hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di tiga objek penelitian tersebut.
- e. Peneliti melakukan *member check* dengan melakukan diskusi kelompok atau peneliti datang kepada pemberi data.

Pengujian kredibilitas data dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi serta membuktikan data agar dapat dipertanggung jawabkan dan valid sesuai fakta dan hasil yang nyata saat terjadi di lapangan.

## 2. Pengujian Transferabilitas

Peneliti melaksanakan pengujian transferabilitas untuk mencapai derajat ketepatan agar hasil penelitian dapat diterapkan ke informan kunci dalam penelitian yang diambil. Peneliti mengkaji data sampai ditemukan kejenuhan data bahwa yang dinyatakan informan tetap sama

dari jawaban awal dilakukannya penelitian, kemudian peneliti melaporkan hasil temuan di MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Tapanuli Tengah secara rinci dan mendetail yang mengkaji secara khusus dan menyeluruh segala sesuatu yang dibutuhkan pembaca, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat dengan mudah dimengerti oleh pembaca secara tepat serta menyeluruh. Dengan bantuan pengumpulan data pada tiga madrasah, hasil penelitian yang bersifat substansi dibuat dan dirangkum secara abstrak menjadi hasil formal.

### 3. Pengujian Depenabilitas

Pengujian depenabilitas ini digunakan untuk menetapkan bahwa seluruh tahapan penelitian dapat dipertanggung jawabkan melalui audit depenabilitas oleh auditor yang independen untuk mengkaji dan menganalisis kegiatan penelitian yang dilaksanakan peneliti, yang menjadi auditor dalam penelitian ini yaitu promotor Prof. Dr. Mesiono, M.Pd dan Dr. Siti Halimah, M.Pd.

### 4. Pengujian Konfirmabilitas

Jika hasil penelitian telah disepakati oleh para informan dan para ahli, maka penelitian tersebut dapat dikatakan objektif. Penelitian ini dilakukan secara bersama-sama dengan pengauditan depenabilitas. Oleh karena itu, konfirmabilitas termasuk menyampaikan penilaian terhadap hasil penelitian yang didukung oleh materi yang disampaikan, terutama pada fokus penelitian, permasalahan penelitian dan temuan penelitian. Demi mencapai konfirmabilitas pada penelitian ini, maka peneliti dibimbing oleh promotor Prof. Dr. Mesiono, M.Pd dan Dr. Siti Halimah, M.Pd.

**Gambar 15**  
**Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

